

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa jurnal dan literature, maka dapat disimpulkan, tidak ada pengaruh antara konsumsi energi dan status pekerjaan ibu baduta terhadap kejadian *stunting*. Ada pengaruh antara konsumsi protein, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting*, dengan rincian sebagai berikut :

1. Tingkat konsumsi energi baduta *stunting* rendah sebesar 54,5% dibandingkan baduta yang memiliki kecukupan konsumsi energi sesuai AKG.
2. Tingkat kecukupan protein yang kurang terdapat pada kelompok baduta yaitu sebesar 75%
3. Ibu yang berpendidikan rendah berpotensi memiliki baduta *stunting* lebih besar daripada ibu berpendidikan tinggi.
4. Ibu yang tidak bekerja berisiko lebih tinggi memiliki baduta *stunting*.
5. Baduta *stunting* lebih banyak terdapat pada keluarga berpendapatan rendah.
6. Rendahnya konsumsi energi dalam jangka panjang berpengaruh meningkatnya resiko pertambahan tinggi badan anak terhambat.
7. Konsumsi protein berpengaruh terhadap kejadian *stunting* karena berfungsi untuk menjalankan pengaturan tubuh dan pembentukan DNA. Kekurangan protein dalam jangka waktu panjang akan mengganggu pengaturan tubuh serta hormon pertumbuhan dan menyebabkan *stunting*.
8. Pendidikan ibu yang rendah berisiko lebih besar memiliki baduta *stunting* dikarenakan pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan tentang gizi dan pola asuh anak.

9. Pekerjaan ibu tidak mempengaruhi kejadian stunting, namun dapat meningkatkan status ekonomi dengan terjaminnya asupan makanan.
10. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kejadian stunting. pendapatan keluarga yang tinggi memungkinkan untuk mendapatkan makanan yang baik untuk keluarga terutama anak dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan rendah akan memiliki risiko terhadap kejadian stunting.

## **B. SARAN**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan dengan variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), riwayat penyakit infeksi, BBLR, dan tinggi badan ibu agar variabel penelitian lebih kompleks untuk menghasilkan data yang lebih valid.